

## **Bab V**

### **Penutup**

#### **5.1 Kesimpulan**

PT. Wijaya Karya (persero), Tbk merupakan usaha yang didirikan oleh pemerintah dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada pada sektor konstruksi bangunan jalan, jembatan, aksesibilitas, dan lain sebagainya. Kantor pusat Wijaya Karya berada di JL. DI. Panjaitan Kav.9-10, Jakarta 13340. Pada analisis ini diambil di Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta, Benda, Tangerang, Banten, Indonesia. PT. Wijaya Karya berperan sebagai kontraktor dari proyek ini, sedangkan pemilik dan pemberi pekerjaan proyek ini adalah pihak PT. Angkasa Pura II (Persero).

PT. Wijaya Karya merupakan kontraktor yang berperan dalam pengerjaan proyek ini. Untuk proses pengecoran PT. Wijaya Karya menggunakan sub-kontraktor atau merupakan vendor luar dari PT. Wijaya Karya. Vendor tersebut adalah PT. Adhimix dan PT. Pionir yang lokasi pencampuran bahan-bahan cor terdapat pada area didekat proyek ini. Pentingnya peran pengendali kualitas untuk mengetahui apakah proyek ini sudah berjalan sesuai rencana yang sudah disepakati atau tidak. Oleh karena terdapat dua vendor yang menyuplai cor, maka pengerjaan harus diawasi oleh pengendali kualitas (*QC*). Nantinya pengendali kualitas akan memantau hasil pengerjaan dengan data yang dikirimkan oleh laboratorium PT. Wijaya Karya.

Pada PT. Wijaya Karya (persero), Tbk. didapati data yang tidak terlalu normal pada pengukuran hasil akhir pengecoran beton. Data tersebut dikarenakan perusahaan memakai dua sub-kontraktor berbeda untuk menyuplai pengecoran. Penyebaran data tersebut juga dipengaruhi oleh campuran-campuran air, agregat halus, agregat kasar, dan semen yang tidak sama dikarenakan ada perbedaan dari vendor yang digunakan. Kurang kompetennya data juga dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat menyebabkan perbedaan pada proses pengecoran yang menyebabkan data dapat berbeda. Peta kendali data yang menggunakan *Xbar-R* chart memberikan gambaran bahwa pada hari ke 7 memang pengerjaan pengeringan beton belum sepenuhnya sempurna, maka dengan itu

proses pengujian dilakukan lagi pada hari ke 28 untuk melihat tingkat kekuatan beton cor tersebut.

## **5.2 Saran**

Analisis yang dilakukan pada pengecoran *Box Girder* jembatan utama Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno – Hatta, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk menghasilkan bahwa pengecoran sebaiknya dilakukan oleh satu perusahaan saja. Apabila terdapat dua vendor sebaiknya hindari pekerjaan yang sama agar data-data yang didapatkan dapat terdistribusi dengan normal dan pekerjaan dapat terlihat lebih baik. Perusahaan kontraktor, yaitu PT. Wijaya Karya juga dapat menambahkan *staff* atau pekerja untuk memantau sub-kontraktor dalam mengerjakan campuran air, agregat halus, agregat kasar, dan semen. Diharapkan juga PT. Wijaya Karya dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusianya dengan adanya pelatihan-pelatihan yang terstandarisasi.